

Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di SD Al Islam Depok Sleman Yogyakarta

Rahel Rara Boba¹, Patria Asda², *Nur Yeti Syarifah³

Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta¹
Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta²³

*e-mail: syarifahsyifa09@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan yang penting diterapkan sejak usia sekolah. Pengetahuan siswa mengenai PHBS berperan dalam membentuk perilaku sehat di lingkungan sekolah maupun rumah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku PHBS pada siswa kelas 5 SD Al-Islam Depok Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan rancangan cross sectional. Sampel berjumlah 24 siswa kelas 5 yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan (5 item) dan perilaku (12 item) PHBS yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square.

Hasil : Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik (79,2%) dan perilaku PHBS baik (91,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku PHBS ($p=0,001$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku PHBS siswa. Peningkatan edukasi kesehatan di sekolah diharapkan dapat memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, PHBS, Siswa Sekolah Dasar AL-ISLAM Depok Sleman

ABSTRACT

Background: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to prevent disease and improve health that is important to implement from school age. Students' knowledge of PHBS plays a role in developing healthy behaviors in the school and home environment.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and PHBS behavior among fifth-grade students at Al-Islam Elementary School, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Method: This study used a quantitative correlational approach with a cross-sectional design. The sample size was 24 fifth-grade students, determined using the Slovin formula. The research instrument consisted of a validated PHBS knowledge (5 items) and behavior (12 items). Data analysis was performed using the Chi-Square test.

Results: The majority of students had good knowledge (79.2%) and good PHBS behavior (91.7%). The Chi-Square test results showed a significant relationship between knowledge and PHBS behavior ($p=0.001$).

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and students' PHBS behavior. Improving health education in schools is expected to strengthen clean and healthy living behaviors in school-aged children.

Keywords: Knowledge, Behavior, PHBS, *Students of AL-ISLAM Elementary School, Depok, Sleman*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah tentang PHBS dan mengambil bagian dalam menciptakan sekolah yang memiliki standar kebersihan. Siswa adalah target yang sangat baik untuk merubah kebiasaan dan tindakan sehat. Anak-anak sekolah adalah generasi penerus yang akan menjadi sumber daya manusia untuk masa depan. Sekitar 20% penduduk Indonesia adalah anak usia sekolah, yang merupakan investasi yang potensial bagi negara, tetapi rawan karena mereka berada di masa pertumbuhan dan perkembangan. (Kemenkes, 2013)

Sekolah adalah tempat anak-anak belajar tentang teknologi, seni, nilai, dan norma hidup. Sekolah tidak hanya tempat belajar tetapi juga tempat memperkenalkan perilaku, salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak di usia sekolah dasar (Lina, 2017). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah mencakup penerapan perilaku di lingkungan sekolah dengan kesadaran yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang sehat (Dewi, 2010). Secara nasional, PHBS sekolah mencakup delapan indikator, yaitu: mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun; makan makanan sehat di kantin sekolah; penggunaan jamban yang bersih dan sehat; olahraga teratur; penghapusan nyamuk dan rokok di sekolah; dan pengukuran berat badan dan tinggi badan.

Menurut World Health Organization (WHO), data terakhir pada tahun 2011 menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 2,2 juta orang di negara berkembang, terutama anak-anak, meninggal dunia karena berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa memiliki layanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah, dan pendidikan tentang sanitasi dapat membantu mengurangi angka kematian. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat penting dalam menanggulangi penyakit jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah, petugas kesehatan, dan masyarakat harus lebih proaktif dalam menerapkan dan melaksanakan strategi PHBS di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan tempat umum lainnya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2018, penerapan PHBS di institusi pendidikan menunjukkan peningkatan.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penerapan PHBS meningkat dari 42,9% pada tahun 2016 menjadi 54,0% pada tahun 2017, sedangkan hasil kajian data peneliti di Sekolah Dasar Al-Islam Depok, Sleman Yogyakarta siswa kelas 5 terdiri dari 25 orang. Laki-laki 13 orang dan perempuan 12 orang. Hasil wawancara pada 5 orang siswa kelas 5 ditemukan bahwa Sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yang mereka peroleh melalui sosialisasi dari guru di sekolah dan ajaran orang tua di rumah. sosialisasi yang diberikan oleh guru di sekolah melalui pembelajaran, penyuluhan kesehatan, serta program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)., dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tentang gambaran edukasi tentang pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), di SD Al-Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Al-Islam Depok Sleman Yogyakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 24 responden dengan teknik pengambilan data total sampling, sedangkan kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS terdiri dari 5 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pernyataan kuesioner pengetahuan tentang PHBS pilihan jawaban benar di beri skor 1 salah skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Al-Islam Depok Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jl. Babarsari TB XII No. 8A, Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Al-Islam dan telah memperoleh izin operasional serta terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah (BAN- SM). Sebagai sekolah berbasis Islam, SD Al-Islam menerapkan sistem pembelajaran *full-day school* selama lima hari dalam sepekan, dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pendidikan agama Islam yang menekankan nilai-nilai Qur'ani. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada kelas 5 dengan jumlah sampel sebanyak 24. Adapun hasil analisa data sebagai berikut :**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur dan jenis kelamin,**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kelamin					
Jenis Laki-laki	11	45.8	Baik	19	79.2
perempuan	13	54.2	Sedang	2	8.3
Total	24	100.0	Kurang	3	12.5
Umur			Total	24	100
10 tahun	15	62.5	Sumber : Data primer terolah 2025		
11 tahun	9	37.5			
Total	24	100.0			

Sumber : Data primer terolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa dari total 24 responden, Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 13 orang (54,2%), dan terendah adalah laki-laki sebanyak 11 orang (45.8%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 15 orang (62,5%), sedangkan 9 orang (37,5%) berusia 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 10 tahun dan didominasi oleh siswa perempuan. Menurut teori perkembangan anak (Santrock, 2018), pada usia sekolah dasar, anak perempuan cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan akademik dan sosial di lingkungan sekolah dibandingkan anak laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) menunjukkan bahwa perbedaan minat dan perhatian anak berdasarkan jenis kelamin dapat mempengaruhi respons terhadap program pendidikan kesehatan, dimana anak cenderung lebih patuh dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang lebih edukatif. Dari segi umur, dominasi anak usia 10 tahun (62,5%) dapat dipengaruhi oleh struktur kelas di sekolah dasar, di mana sebagian besar anak pada kelas tertentu berada pada rentang usia yang sama. Faktor usia juga berperan dalam perkembangan kognitif dan perilaku anak. Teori Piaget mengenai tahap operasional konkret menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun mulai mampu berpikir logis dan memahami konsep sederhana, sehingga anak berusia 10–11 tahun relatif lebih mampu menerima informasi pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2019), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar.

Tabel 2. **Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS**

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian terhadap siswa SD kelas 5, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik, yaitu sebanyak 19 siswa (79,2%). Sedangkan pengetahuan yang sedang dimiliki oleh 2 siswa (8,3%) dan pengetahuan yang kurang dimiliki oleh 3 siswa (12,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai praktik PHBS, seperti cuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan pola hidup sehat sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ini antara lain pendidikan di sekolah dasar, bimbingan dari guru, serta peran orang tua di rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan anak sekolah dasar mengenai PHBS sebagian besar berada pada kategori baik, dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua yang memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula penelitian oleh Yuliana dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa adanya pendidikan kesehatan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan PHBS pada anak. Namun, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang (12,5%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dalam memberikan edukasi kesehatan, serta perbedaan dalam daya tangkap anak terhadap informasi yang diberikan. Teori perkembangan kognitif Piaget juga menyebutkan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman mereka sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan contoh nyata (Piaget, 1977). Oleh karena itu, edukasi PHBS harus disampaikan dengan metode pembelajaran aktif, demonstrasi, serta praktik langsung agar lebih mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengetahuan dengan Perilaku tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas V SD Al-Islam Depok Sleman Yogyakarta", dengan hasil penelitian berdasarkan Karakteristik responden Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Al-Islam Depok Sleman Yogyakarta berjenis

kelamin perempuan sebanyak 13 orang sedangkan berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 15 orang.

Hasil analisa data Tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS Sebagian besar berada pada kategori baik. Dari 24 responden, sebanyak 19 siswa

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, A. (2010). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah. Jakarta: Penerbit Ilmu Kesehatan.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Profil Perilaku Hidup Sehat Jakarta: Kemenkes RI.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Strategi Nasional Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Santrock, J. W. (2018). Life-span development (17th edition). New York: McGraw-Hill
5. Widyarningsih, S. 2021. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan. Surabaya: Universitas Airlangga
6. Wijayanti, A., Margawati, A., & Wijayanti, HS. (2019). Hubungan stres, perilaku makan dan asupan zat gizi dengan status gizi pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal Of Nutrion College*, 8(1), 1-8. Diakses dari <http://ejournal3.undip.id/index.php/jnc/>
7. Windi Puspita. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Pustaka Sehat
8. World Health Organization (WHO). 2011. Global Health Risks: Mortality and Burden of Disease Attributable to Selected Major Risks. Geneva: WHO.